

**STUDI TENTANG MINAT MENGHAPAL AL-QURAN SISWA
MADRASAH ALIYAH PESANTREN BAHRUL ULUM
BONTOREA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh:

NURSINAH
NIM. 20100106064

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

2010

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan dan plagiat atau disusun oleh orang lain secara keseluruhan atau sebahagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum dan siap dipertanggungjawabkan.

Makassar, 19 Oktober 2010

Penulis,

NURSINAH
NIM. 20100106064

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walaupun dalam keadaan sederhana.

Penulis menyadari terwujudnya naskah skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Tanpa mengurangi rasa syukur penulis kepada Allah swt. penulis pun mengucapkan banyak terima kasih, terutama:

1. Prof. Dr.H. Azhar Arsyad., M.A. selaku Rektor dan Para Pembantu Rektor I, II, III dan IV Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud., M.A. sebagai Dekan dan Para Pembantu Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Dr. Susdiyanto, M.Si. sebagai Ketua Jurusan dan Drs.Muzakkir, M. Pd. I. Sebagai sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu kelancaran proses belajar mengajar selama ini.
4. Drs. Muzakkir, M. Pd. I. dan Drs. M. Shabir U, M.Ag. selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya membina dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar atas segala jasanya mendidik penulis selama penulis menuntut ilmu di kampus yang tercinta ini.

6. Ayahanda Bali' Daeng Sese dan Ibunda Mariyamah yang tercinta yang telah bersusah payah mengasuh, membina, mendidik dan membiayai dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati serta mengiringi do'a restunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dan tak lupa pula penulis ucapkan kepada bapak Drs. Syamsul Tabri selaku kepala sekolah dan para guru Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab.Gowa yang telah memberi izin meneliti di lokasi tersebut.
8. Semua sahabat seperjuangan penulis selama menuntut ilmu di kampus UIN Alauddin Makassar, utamanya sahabat penulis di PAI 3,4 yaitu: Handayani, Siti Nur Hasanah, Hasniwati, Wani Setia Ningsih, dan Supriadi.

Kepada Allah jualah penulis memohon semoga semua pihak yang telah membantu , mendapat pahala yang setimpal. Dengan hadirnya karya ilmiah ini di tangan pembaca, tentu tak luput dari kekeliruan. Oleh karena itu saran dan kritikan yang bermanfaat dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan skripsinya. Semoga Allah swt, senantiasa memberikan lindungan dan rahmat-Nya kepada kita semua, amin...

Makassar, Oktober 2010
Penulis,

NURSINAH
20100106064

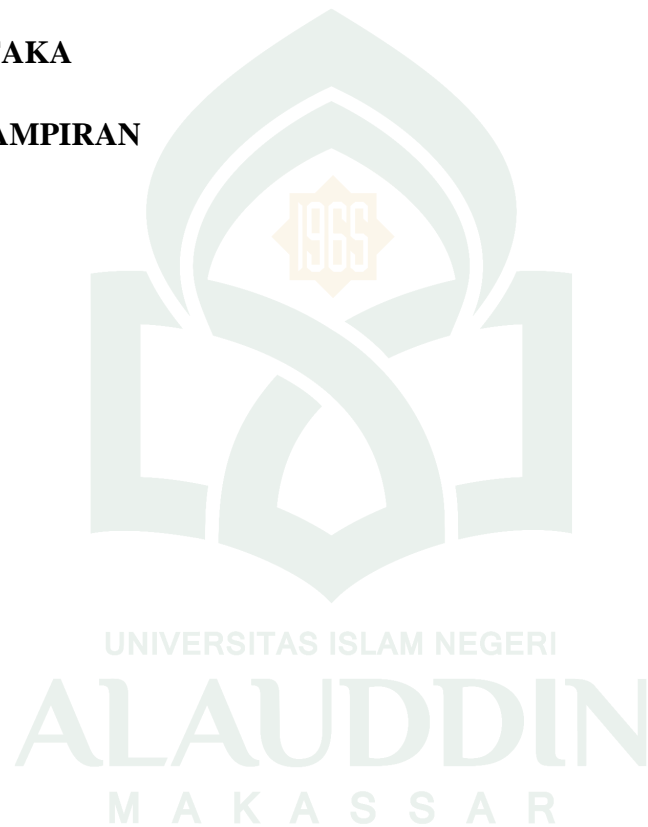
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Defenisi Operasional Variabel.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Garis Besar Isi	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 10
A. Pengertian Minat Menghapal Al-Quran.....	10
B. Dalil tentang Anjuran Menghapal Al-Quran.....	13
C. Metode Praktis Menghapal Al-Quran	17
D. Urgensi Menghapal Al-Quran.....	27
 BAB III METODE PENELITIAN	 29
A. Populasi	29
B. Prosedur Pengumpulan Data.....	30
C. Instrument Penelitian	31
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	33
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 34
A. Selayang Pandang Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab Gowa..	34
B. Minat Menghapal Al-Quran Siswa Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab Gowa	40
C. Upaya-upaya yang Dilakukan dalam Meningkatkan Minat Menghapal Al-Quran Siswa Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa	53

D. Hambatan-hambatan yang Ditemukan Siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab Gowa dalam Menghapal Al-Quran dan Cara Mengatasinya	57
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa.....	29
Tabel 2: Keadaan Guru Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa Tahun Ajaran 2009-2010.....	37
Tabel 3: Keadaan Siswa Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa Tahun Ajaran 2009-2010.....	38
Tabel 4: Keadaan Sarana Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa Tahun Ajaran 2009-2010.....	39
Tabel 5: Suka Pelajaran Hifzil Quran.....	42
Tabel 6: Tanggapan siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa yang mengikuti pelajaran hifzil Quran.....	43
Tabel 7: Tanggapan siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa bercita-cita jadi penghawal Al-Quran.....	44
Tabel 8: Tanggapan siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa yang mengikuti bimbingan hapalan Al-Quran	45
Tabel 9: Tanggapan siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa yang mengunjungi rumah guru untuk menguji hapalan Al-Quran.....	47
Tabel 10: Siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa yang bertanya kepada guru jika menemui kesulitan dalam menghawal Al-Quran.....	49
Tabel 11: Siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa yang bertanya kepada teman jika menemui kesulitan dalam menghawal Al-Quran.....	50
Tabel 12: Gambaran Siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa tentang siswa yang sering mengulang-ulangi hapalan di asrama.....	51
Tabel 13: Tanggapan siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa tentang membeli buku-buku metode menghawal Al-Quran.....	52

ABSTRAK

Nama penyusun : NURSINAH
Nim : 20100106064
**Judul : Studi tentang Minat Menghapal Al-Quran Siswa
Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea
Kabupaten Gowa**

Skripsi ini adalah Studi tentang Minat Menghapal Al-Quran Siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui minat menghapal Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa, upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat menghapal Al-Quran, hambatan- hambatan yang ditemui siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa dalam menghapal Al-Quran dan bagaimana cara mengatasinya, serta menghapal Al-Quran dengan bimbingan langsung dari guru lebih efektif dari pada menghapal sendiri.

Untuk menjawab pertanyaan dan permasalahan tersebut di atas, maka dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan diolah dengan menggunakan tabulasi persentasi.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa dapat dikatakan sangat senang.karena dalam upayanya mereka yang berusaha merumuskan metode pengajaran untuk menghapal Al-Quran bagi siswa atau pemula-pemula yang berminat menghapal.akan tetapi, sedikit demi sedikit dengan niat yang bagus dan motivasi yang kuat untuk bisa menyelesaikan hapalan sesegera mungkin atau berkonsultasi langsung kepada guru yang dianggap mampu memberikan solusi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran adalah kitab suci Allah yang terakhir diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk disampaikan kepada umat manusia sampai akhir zaman. Ia sekaligus menjadi kitab suci bagi setiap umat Islam yang berisi petunjuk dan pedoman hidup, baik yang menyangkut kehidupan dunia maupun ukhrawi, dan membacanya merupakan ibadah bagi umat Islam.

Nasaruddin Razak dalam buku *Dienul Islam* mengemukakan bahwa Al-Quran merupakan kitab suci yang diwahyukan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya¹.

Al-Quran sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia, akan tetap dipelihara oleh Allah swt. sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-Hijr/15:9;

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”².

¹ Nazaruddin Razak, *Dienul Islam* (Cet.XI; Bandung: Al-Ma’arif, 1993), h. 69.

² Departemen Agama RI. *Al-Qur’an & Terjemahnya* (Jakarta; Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir Al-Qur’an, 1971), h. 391.

Ayat ini memberikan penegasan tentang terpeliharanya Al-Quran semenjak turunnya sampai akhir zaman karena para sahabat nabi menulis dan menghafal ayat-ayat dari Nabi saw. Usaha yang dilakukan umat Islam memelihara Al-Quran tetap berjalan sampai sekarang. Di antara karakteristik Al-Quran adalah ia merupakan kitab suci yang dimudahkan untuk dihafal dan diulang-ulang dan ia juga dimudahkan untuk diingat dan dipahami, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Qamar/54: 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”³

Al-Quran, lafaz-lafaz, redaksi-redaksi, dan ayat-ayatnya mengandung keindahan, kenikmatan, dan kemudahan, sehingga mudah untuk dihafal bagi orang yang ingin menghafalnya, menyimpan dalam hatinya, dan menjadikan hatinya sebagai tempat Al-Quran.

Menurut Mahmuddin Achmar:

Dalam memelihara kesucian serta kemurnian Al-Quran, Allah swt. memberikan kemudahan kepada hamba-hamba-Nya yang berminat dan bersungguh-sungguh untuk menghafal kitab suci ini⁴.

³ *Ibid.*, h. 879.

⁴ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Cet.I; Bandung: Mujahid Press, 2004), h.5.

Selain itu, banyak hadis Rasulullah saw. yang mendorong untuk menghafal Al-Quran atau membacanya di luar kepala sehingga hati seorang individu muslim tidak kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah swt. Hal ini dapat di temukan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِّنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَالِي

Terjemahnya:

“Orang yang tidak mempunyai hapalan Al-Quran sedikit pun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh.” (HR. Tirmidzi).⁵

Dari Abi Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw bersabda:

Terjemahnya:

“Siapa yang membaca Al-Quran dan di amalkan segala isinya, maka Allah akan memberinya pakaian di akhirat berupa mahkota yang cahayanya lebih terang daripada matahari dirumah-rumah kamu sewaktu di dunia”.⁶

Zaman ini, sedikit sekali orang-orang yang hapal Al-Quran. Hal ini dapat dilihat, para orang tua lebih resah kalau anaknya tidak tahu matematika atau bahasa Inggris, ketimbang tidak tahu Al-Quran. Padahal, itu adalah keluarga muslim. Sebagai orang Islam, harus yakin bahwa, hanya Al-Quran lah sebagai petunjuk hidupnya. Ketika zaman semakin berputar mengikuti arus syahwat manusia, selayaknya lah sebagai orang Islam mulai kembali

⁵ Drs. Muchlis Shabir. *Terjemah Riyadlus Shalihin II.*(Semarang: CV. Toha Putra), h. 80.

⁶ Imam an-Nawawi Bagaimana Menyandang Al-Quran

menanamkan tekad dan niat serta keinginan untuk mulai menghafal Al-Quran.

Memahami Al-Quran bukan fardhu kifayah yang dibebankan kepada ulama, kiai atau ustaz. Tapi seperti dicontohkan oleh para sahabat, membaca, menghafal, memahami, dan melaksanakan Al-Quran dilakukan sebagai kewajiban individual setiap kaum muslimin. Bila secara individu seorang muslim meningkat kualitasnya, keluarga yang dibinanya juga akan berkualitas sehingga akhirnya sebuah masyarakat madani yang dirindukan selama ini juga dapat terwujud.

Salah satu lembaga pendidikan yang selalu mengajarkan Al-Quran beserta kandungannya yaitu pondok pesantren yang para santrinya lebih banyak mengkaji Al-Quran dan mengamalkannya. Tidak sedikit dari mereka yang berminat untuk menghafal Al-Quran. Sehubungan dengan itu, W.S. Winkel mengemukakan bahwa “minat” adalah kecenderungan suatu hal atau aktivitas antara diri sendiri dengan suatu di luar diri sendiri. Dan hal ini akan membawa pengaruh terhadap kesuksesan menghafal Al-Quran⁷.

Dari pendapat tersebut, maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berkaitan dengan kondisi minat menghafal Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa. Penelitian ini dimaksudkan untuk selain sebagai upaya pengkajian terhadap minat menghafal Al-Quran siswa sekaligus mencari solusinya dengan tujuan

⁷ W.S. Winkel, *Psikologi dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia), h. 30.

membangun minat menghafal Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, selanjutnya dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat menghafal Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa.
2. Upaya-upaya apakah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat menghafal Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa
3. Hambatan-hambatan apa yang ditemui oleh siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa dalam menghafal Al-Quran dan bagaimana cara mengatasinya.
4. Apakah menghafal Al-Quran dengan bimbingan langsung dari guru lebih efektif dari pada menghafal sendiri.

C. Pengertian Judul dan Definisi Operasional

1. Pengertian Judul

Skripsi ini berjudul “Studi tentang Minat Menghafal Al-Quran Siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa”. Maka dipandang perlu penulis menjelaskan pengertian judul secara

singkat. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan penafsiran pembaca dan sekaligus untuk memudahkan para pembaca memahami maksud dan tujuan penulisan skripsi ini.

- Minat adalah perhatian, kesukaan, dan kecenderungan hati⁸.
- Menghapal berasal dari kata hapal yang berarti dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan⁹.
- Al-Quran adalah kitab suci kaum muslimin yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, melalui Jibril dengan lafal dan maknanya¹⁰.

2. Definisi Operasional

Dari beberapa pengertian istilah dari judul skripsi ini, maka dikemukakan definisi oprasionalnya yaitu bahwa: minat merupakan faktor yang dapat menimbulkan kegairahan dan pemusatan pikiran. Selain itu, minat juga merupakan sebahagian hasil dari dorongan untuk aktif dan berkeinginan untuk melatih fungsi-fungsi yang baru matang, baik fungsi fisik maupun mental. Oleh karena itu, kiyai (guru) sebagai salah satu elemen yang paling esensial dan sekaligus motivator dalam hal menghapal serta meningkatkan minat menghapal Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

⁸ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani), h. 254.

⁹ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet.III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 291.

¹⁰ Ilham Agus Sugianto., *op. cit.*, h. 15.

Dalam suatu pembahasan skripsi tentu ada tujuan yang ingin dicapai serta kegunaannya yang bermanfaat nantinya dari apa yang telah dibahas dalam skripsi ini

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu:

- a. Untuk mengetahui minat menghafal Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dapat di tempuh oleh lembaga sekolah atau guru dalam meningkatkan minat menghafal Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Kab.Gowa.
- c. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa yang ditemui siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa dalam menghafal Al-Quran serta bagaimana cara mengatasinya.
- d. Untuk mengetahui menghafal Al-Quran lebih efektif jika dibimbing langsung oleh guru dibanding menghafal sendiri.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Memberikan masukan kepada guru dan pimpinan Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Kab Gowa dalam memberikan motivasi siswa dalam menghafal Al-Quran.

- b. Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk meningkatkan minat menghafal Al-Quran di Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab Gowa.
- c. Sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan minat hafal Al-Quran pada siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab Gowa.

E. Garis Besar Isi Skripsi

Untuk memperoleh gambaran umum dari skripsi ini, penulis akan mengemukakan secara ringkas tentang garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab pertama, menguraikan tentang latar belakang, permasalahan yang diajukan, pengertian judul dan definisi operasional variable, tujuan dan kegunaan penelitian, serta garis besar isi skripsi.

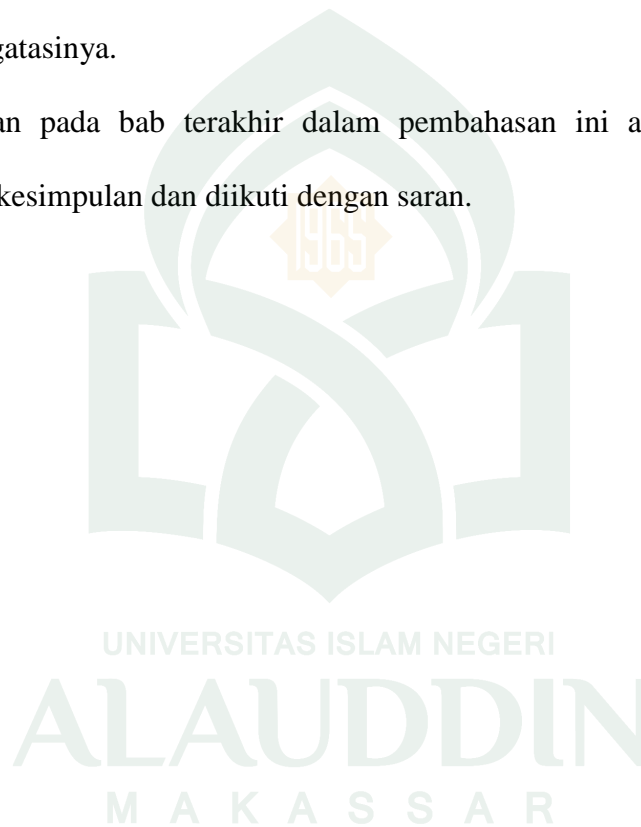
Bab kedua menguraikan tinjauan pustaka yang meliputi pengertian minat menghafal Al-Quran, dalil tentang anjuran menghafal Al-Quran, metode praktis menghafal Al-Quran, urgensi menghafal Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum.

Bab ketiga menguraikan tentang metodologi penelitian yang meliputi populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data, instrument penelitian, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat penulis akan menguraikan beberapa hasil penelitian tentang selang pandang Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab Gowa, minat

menghapal Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab Gowa, upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat menghapal Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab Gowa, hambatan-hambatan yang ditemukan siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Kab Gowa dalam menghapal Al-Quran dan cara mengatasinya.

Dan pada bab terakhir dalam pembahasan ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan diikuti dengan saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Minat Menghapal Al-Quran

1. Pengertian Minat

Dalam kehidupan sehari-hari, sering dijumpai orang mengungkapkan kata minat di kalangan orang tua, pendidik, pemerintah, remaja maupun di kalangan masyarakat awam. Namun demikian, mereka sering mengatakan atau mengungkapkan kata minat padahal mereka sendiri kadang-kadang kurang memahami apa sebenarnya yang dimaksud dengan minat itu.

Oleh karena itu, penulis ingin memaparkan/mengemukakan pengertian tentang minat.

a. Pengertian minat secara etimologi

Kata “minat” yaitu (perhatian, kesukaan, dan kecenderungan hati). Maka yang dimaksud dengan minat adalah kecenderungan-kecenderungan hati untuk melakukan sesuatu yang ingin diwujudkan. Misalnya siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab Gowa berminat atau mempunyai minat menghapal Al-Quran.

b. Pengertian secara terminologi

Dari segi terminologi, minat dapat dikutip dari beberapa pakar sebagai berikut:

- 1) Slameto dalam buku yang berjudul *Belajar dan Faktor-faktor yang*

Mempengaruhi bahwa;

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri sendiri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat¹¹.

- 2) Drs. Mahlud Shalahuddin dalam buku yang berjudul, *Pengantar*

Psikologi Pendidikan bahwa:

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, maka minat akan merentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari kajian¹².

- 3) Andi Mappiare dalam buku yang berjudul *Psikologi Remaja* bahwa:

Minat adalah merupakan suatu prangkat mental yang terdiri dari campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, akan rasa takut, atau kecenderungan lain yang mengarahkan individual kepada suatu tertentu¹³.

- 4) Agus Sujanto dalam buku yang berjudul *Psikologi Umum* bahwa:

Minat adalah suatu pemuasan perhatian yang tidak disengaja yang lahir dengan kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan¹⁴.

Dengan memperhatikan beberapa definisi di atas, maka dapat dipahami, bahwa minat itu erat hubungannya dengan perasaan individu, aktivitas dan situasi. Dengan demikian, diperoleh suatu kesan bahwa minat

¹¹ Drs. Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 180.

¹² Mahlud Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Cet. I; PT. Bina Ilmu, Jakarta 1990), h. 95.

¹³ Drs Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (PT. Usaha Nasional, 1982), h. 62.

¹⁴ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 92.

pada dasarnya mengandung unsur-unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak), maka dari itu dapat dianggap respon yang sadar dalam setiap aktivitas individu.

Dengan demikian, apabila salah satu dari ketiga unsur tersebut di atas terabaikan maka tentunya akan sulit terbentuk suatu minat baru, apabila yang diamati mempunyai sangkut paut dari diri seseorang. Hal ini relevan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh M. Dalyono bahwa:

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari, minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diamati¹⁵.

Manusia/siswa akan cenderung merasa suka dan senang pada sesuatu yang menjadi perhatiannya yakni yang mempunyai sangkut paut dengan dirinya, sehingga dengan demikian dapat dipandang sebagai suatu realisasi dan sifat psikis (jiwa) manusia yang berhubungan perasaan, objek, aktivitas dan situasi.

2. Pengertian Menghapal Al-Quran

H. Sa'dulloh, SQ dalam bukunya Metode Praktis Menghapal Al-Quran mengatakan bahwa;

“Menghapal Al-Quran adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna”.¹⁶

¹⁵ Drs.M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta:Rineka Cipta, 1997), h.56.

¹⁶ H. Sa'dulloh, SQ, *Metode Praktis Menghapal Al-Quran*, (Sumedang:Ponpes Al-Hikamussalafiyah, 2005), h. 34.

Seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat. Keliru dalam memasukkan dan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.

Menghapal Al-Quran pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Quran, baik dengan membaca atau dengan mendengar sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulangi kembali tanpa melihat mushaf. Proses mengulangi ini sebenarnya sama dengan materi lainnya. Pekerjaan apapun asal sering diulang-ulang pasti akan hapal.

Oleh karena itu, siapapun dapat menghapal Al-Quran dengan baik asal sering mengulang-ulang bacaan Al-Quran tersebut. Sahabat Rasulullah saw. rata-rata mengenal Al-Quran ketika usia dewasa. Ini berarti umur bukan penghalang dalam menghapal Al-Quran, bukan pula kesibukan dan status sosial.

B. Dalil Tentang Anjuran Menghapal Al-Quran

Al-Quran adalah kalamullah, firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw selama 23 tahun. Ia adalah kitab suci umat Islam yang merupakan sumber petunjuk dalam beragama dan pembimbing dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.

Suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan Al-Quran, menjadikannya sebagai sumber inspirasi, berpikir, dan bertindak. Membaca Al-Quran merupakan langkah pertama dalam

berinteraksi dengannya, kemudian diteruskan dengan tadabbur, yaitu dengan merenungkan dan memahami maknanya sesuai petunjuk salafus shalih, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan mengajarkannya.

Di samping itu, juga dianjurkan menghafalnya dan menjaga hafalan tersebut agar jangan terlupakan, karena hal itu merupakan salah satu bukti nyata bahwa Allah swt berjanji akan menjaga Al-Quran dari perubahan dan penyimpangan seperti kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Salah satu bukti terjaganya Al-Quran adalah tersimpannya di dada para penghafal Al-Quran dari berbagai penjuru dunia, bangsa Arab dan ajam (non Arab).

Banyak sekali anjuran dan keutamaan membaca Al-Quran, baik dari Al-Quran maupun As-Sunnah. Di antara perintah membaca Al-Quran adalah firman Allah swt. dalam:

1. QS.Al-Kahfi/18: 27

وَأَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا ﴿٢٧﴾

Terjemahnya:

*“Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Rabb-mu (al-Qur’an). Tidak ada seorangpun yang dapat merobah kalimat-kalimat-Nya. Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain Dia”.*¹⁷

¹⁷ Departemen Agama, *op.cit.*, h. 448

2. QS. Al-Ankabut/29: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahnya:

*“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Quran dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar utamaannya dari pada ibadah yang lain, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*¹⁸

Adapun di antara keutamaan membaca Al-Quran dari sunnah Rasulullah saw adalah¹⁹:

1. Menjadi manusia yang terbaik:

Dari Utsman bin ‘Affan ra, dari Nabi saw, beliau bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Terjemahnya:

‘Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya.’ HR. Muslim.

2. Kenikmatan yang tiada bandingnya:

Dari Umar bin Abdullah, Nabi Muhammad saw, bersabda:

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ

¹⁸ Ibid., h. 635

¹⁹ Muhammad Iqbal Ahmad Gazali, “Keutamaan Membaca Dan Menghapal Al-Quran”.

<http://d1.islamhouse.com>, 2010

Terjemahnya:

"Tidak boleh ghibhah (menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain) kecuali dalam dua hal: (pertama) orang yang diberikan Allah swt keahlian tentang al-Qur`an, maka dia melaksanakannya (membaca dan mengamalkannya) malam dan siang hari. Dan seorang yang diberi oleh Allah swt kekayaan harta, maka ia infakkan sepanjang hari dan malam."Muttafaqun alaih."

1. Al-Quran memberi syafaat di hari kiamat: dari Abu Umamah al-Bahili ra, ia berkata, 'Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda:

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Terjemahnya:

"Bacalah al-Qur`an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari dan mengamalkannya)." HR. Muslim

Inilah sebagian dari anjuran dan keutamaan membaca Al-Quran dan yang perlu diingat bahwa pahala membaca Al-Quran diperoleh bagi siapa pun yang membacanya, walau tidak memahami makna dan tafsirnya. Meskipun demikian bisa memahaminya tentu lebih baik dan lebih banyak pahalanya. Sebagian ulama menyebutkan beberapa hikmah keistimewaan membaca Al-Quran yang pahalanya bisa diperoleh kendati tidak memahaminya, di antaranya adalah²⁰:

1. Sebagai faktor penting untuk menjaga keutuhan dan keaslian Al-Quran dari perubahan dan campur tangan manusia, seperti yang menimpa kitab-kitab sebelumnya.

²⁰ *Ibid.*, 2010

2. Membentuk persatuan kaum muslimin secara bahasa, memperkuat persatuan agama, dan memudahkan sarana komunikasi di antara mereka serta memperkokoh barisan mereka.
3. Sebagai langkah pertama bagi pembaca al-Qur`an untuk *tadabbur*, memahami dan mengamalkan al-Qur`an.

C. Metode Praktis Menghapal Al-Quran

Dalam menghapal Al-Quran orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari bacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun.

Proses menghapal Al-Quran dilakukan melalui proses bimbingan oleh seorang guru tahfidz. Bimbingan dilakukan melalui dua kegiatan, yaitu²¹:

1. Tahfidz yaitu memperdengarkan hapalan baru kepada guru. Pada setiap pertemuan seorang calon hafidz mensimakan hapalannya sebanyak satu sampai dua halaman, atau terserah kepada guru tahfidz yang bersangkutan dengan melihat kemampuan anak didiknya.
2. Takrir yaitu memperdengarkan hapalan yang pernah dihapalkan/ sudah pernah hapalkan kepada guru tahfidz. Dengan takrir dimaksudkan agar hapalan yang pernah dihapal tetap terjaga dengan baik.

²¹ H.Sa'dulloh SQ, *op.cit.* h. 34.

Dalam menghafal Al-Quran ada tiga macam metode, yaitu:

1. Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
2. Metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
3. Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian-bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.²²

Di antara metode-metode tersebut, metode campuran adalah yang banyak dipakai orang untuk menghafal Al-Quran. Dalam prakteknya seorang yang menghafal akan melakukan metode tersebut sebagai berikut:

1. Membaca *bin-nadzar* (melihat mushaf) halaman yang akan dihafal dengan cermat secara berulang-ulang sehingga memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayatnya.
2. Menghafal halaman tersebut sedikit demi sedikit, misalnya satu baris, beberapa kalimat atau sepotong ayat yang pendek dengan dibaca secara hapalan sampai tidak ada kesalahan.
3. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan lancar, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat

²²H.Sa'dulloh SQ, *op.cit.* h. 35.

berikutnya sehingga sempurna satu ayat. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hapal.

4. Setelah materi satu ayat dapat dihapal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.
5. Untuk merangkai hapalan urutan kalimat dan ayat dengan benar, setiap selesai menghapal ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua dan seterusnya.
6. Setelah satu halaman selesai dihapal, diulang kembali dari awal halaman sampai tidak ada kesalahan, baik lafadz maupun urutan ayat-ayatnya.
7. Setelah halaman yang ditentukan dapat dihapal dengan baik dan lancar, lalu dilanjutkan dengan menghapal halaman berikutnya.
8. Dalam hal merangkai hapalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga halaman itu terus akan sambung menyambung. Karena itu, setiap selesai satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halaman-halaman sebelumnya.
9. Untuk mempercepat proses menghapal Al-Quran, maka seorang yang menghapal Al-Quran sedapat mungkin harus membuat target hapalan setiap harinya. Beberapa ayat misalnya atau satu halaman atau dua

halaman atau seperdelapan jus dan seterusnya. Target ini tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan.²³

Menghapal Al-Quran pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Quran baik dengan membaca atau dengan mendengar sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat di ulang kembali tanpa melihat mushaf.

Oleh karena itu, sedikit sekali orang-orang yang hapal Al-Quran. Kita bisa melihat, para orang tua lebih resah kalau anaknya tidak bisa matematika atau bahasa Inggris, ketimbang tidak tahu Al-Quran. Padahal, itu adalah keluarga Muslim. Sebagai orang Islam, kita harus yakin, hanya Al-Quran lah sebagai petunjuk hidup kita. Ketika zaman semakin berputar mengikuti arus syahwat manusia, selayaknya lah kita sebagai orang Islam (mungkin) harus mulai kembali menanamkan azam dan niat, tekad dan keinginan untuk mulai menghapal Al-Quran.

Dan untuk memudahkan menghapalnya, ada beberapa teknik dan persiapan yang khusus yang bisa dipakai. Beberapa di antaranya²⁴:

- a. Ikhlaskan niat dan bersabar
- b. Jangan lupa baca basmillah dulu
- c. Berdoa kepada Allah swt
- d. Bersih dari hadas kecil dan besar

²³H.Sa'dulloh SQ, *op.cit.* h. 36.

²⁴M. Syafii, *Pecinta Rasulullah: "Tips & Motivasi Ngapalin Quran ala Ustad Yusuf Mansur"*, Sumber <http://www.facebook.com> . 2010.

- e. Sebaiknya menghadap kiblat
- f. Memakai pakaian putih yang bersih dan menutup aurat
- g. Jangan banyak berkata dan ketawa ketika membaca dan menghafal
- h. Memberikan perhatian sepenuhnya
- i. Jangan membaca ketika mengantuk atau menguap
- j. Berhenti membaca ketika ingin buang angin
- k. Salat dua rakaat sebelum memulai

- **Sebelum Menghafal**

1. Mempunyai azam dan minat untuk menghafal
2. Memilih waktu yang sesuai untuk menghafal
3. Memilih tempat yang sesuai untuk menghafal
4. Berada dalam keadaan tenang
5. Tenangkan pikiran sebelum menghafal
6. Pilih sebuah jenis mushaf dan jangan ubah dengan jenis mushaf lain
7. Beristighfar, membaca selawat dan doa sebelum mulai menghafal

- **Teknik-Teknik Menghafal**

- I. Teknik “Chunking” (potongan-potongan)**

- 1) Mengelompokan ayat yang panjang dalam beberapa bagian yang memang sesuai mengikuti arahan guru atau ustadz, jika belajar bersama mereka
- 2) Mengelompokan awal surat pada beberapa bagian (2 atau 3 bagian) yang sesuai
- 3) Mengelompokan surat dalam beberapa bagian, contohnya mengikut pertukaran cerita

- 4) Mengelompokkan juz kepada beberapa bagian mengikut surah, hizib, rubu', cerita dan sebagainya
- 5) Mengelompokkan kelompok surah, setiap 10 juz dan sebagainya.

II. Teknik Mengulang

- 1) Membaca sepotong atau sebagian ayat sekurang-kurangnya lima kali sebelum mulai menghapalnya
- 2) Membaca ayat yang telah dihapal berulang-ulang kali (10 atau lebih)
- 3) Sebelum berpindah ke ayat seterusnya
- 4) Selepas menghapal setiap setengah halaman, harus diulang beberapa kali sebelum diteruskan bagian yang setengah halaman lagi
- 5) Sebelum menghapal bagian Al-Quran seterusnya, harus diulang bagian yang sebelumnya.

III. Teknik Menghapal Dengan Teman

- 1) Pilih seorang teman yang sama-sama berminat
- 2) Orang pertama membaca dan disimak oleh orang kedua
- 3) Orang kedua membaca dan disimak oleh orang pertama
- 4) Saling menyebut ayat antara satu sama lain

IV. Teknik Mendengar Kaset/CD

- 1) Pilih seorang qari yang baik bagi seluruh Al-Quran atau beberapa qari bagi surah-surah tertentu
- 2) Sebelum mulai menghafal, dengar bacaan ayat-ayat yang ingin dihafal beberapa kali
- 3) Amati cara, lagu dan tempat berhenti bacaan qari tersebut sehingga terpahat di pikiran
- 4) Mulai menghafal ayat-ayat tersebut dengan cara dan gaya qari tersebut
- 5) Senantiasa mendengar kaset/CD bacaan Al-Quran dan kurangi atau tinggalkan mendengar lagu-lagu kerana akan mengganggu penghapalan

V. Teknik Merekam

- 1) Rekam bacaan kita di dalam kaset dan dengarkan lagi untuk memastikan bacaan dan hapalan yang betul
- 2) Bagi kanak-kanak, rekam bacaan ibu-bapak atau guru kemudian diikuti oleh bacaan kanak-kanak tersebut
- 3) Minta kanak-kanak tersebut mendengar kembali rekaman tersebut beberapa kali hingga menghafalnya

VI. Teknik Menulis

- 1) Tulis kembali surat yang telah dihapal. Kemudian cek lagi dengan mushaf.
- 2) Menulis setiap ayat pertama awal surat, atau setiap rubu', atau setiap juz, atau setiap surah dalam sehelai kertas.²⁵

• Memelihara Hapalan

1. Jauhi maksiat mata, maksiat telinga dan maksiat hati
2. Banyak berdoa, terutama waktu mustajab doa seperti ketika berbuka puasa, ketika dalam perjalanan, selepas azan dan lain-lain lagi
3. Menetapkan kadar bacaan setiap hari, contohnya, selembat, setengah juz, 1 juz dan sebagainya
4. Membaca pada waktu pagi dan mengulanginya pada waktu malam
5. Jangan membaca ketika sedang bosan, marah atau mengantuk
6. Menulis setiap ayat yang mutasyabih

Ada begitu banyak keutamaan bagi orang-orang yang berinteraksi sangat dekat dengan kitab suci Al-Quran dan menghapalnya merupakan keutamaan sangat besar dan disediakan tempat yang sangat mulia oleh Allah di dunia maupun di akhirat. Penghapal Al-Quran merupakan orang-orang

²⁵ M. Syafii, *Pecinta Rasulullah: "Tips & Motivasi Ngapalin Quran ala Ustad Yusuf Mansur"*, Sumber <http://www.facebook.com> . 2010.

terpilih di antara hamba-hamba Allah swt. Mereka ibarat pasukan elite dan khas, sebagai “pasukan khusus pengawal Al-Quran”, dan tentu saja dengan imbalan kemuliaan, keberkahan, atau pahala yang “elite” dan “khas” pula.

Allah menjamin tidak akan ada yang mampu memalsukan Al-Quran, bahkan satu ayat pun, sebagaimana tidak akan ada manusia dan jin yang mampu membuatnya. Jaminan Allah itu diberikan karena akan selalu hadir para penghafal Al-Quran dari zaman ke zaman. Kesalahan sedikit pun, disengaja ataupun tidak disengaja, akan langsung diketahui dan dikoreksi.

Taufik Hamim Effendi, Lc, MA dalam bukunya “Jurus Jitu Menghafal Al-Quran” mengemukakan beberapa jurus jitu dalam menghafal Al-Quran, yaitu:

- Jurus pertama: Ikhlas sebagai kunci ilmu dan pemahaman
- Jurus kedua: Menjauhi maksiat dan perbuatan dosa
- Jurus ketiga: Memanfaatkan masa kanak-kanak dan masa muda
- Jurus keempat: Memanfaatkan waktu giat dan sebang
- Jurus kelima: Memilih tempat yang tepat
- Jurus keenam: Motivasi diri dan tekad yang benar
- Jurus ketujuh: Memfungsikan semua indera
- Jurus kedelapan: Menggunakan satu cetakan mushaf
- Jurus kesembilan: Bacaan yang baik dan benar
- Jurus kesepuluh: Hafalan yang berikatan
- Jurus kesebelas: Memahami makna ayat yang dihafal
- Jurus kedua belas: Hafalan yang baik
- Jurus ketiga belas: Memiliki bacaan yang berkesinambungan
- Jurus keempat belas: Kuatkan hafalan dalam sholat

- Jurus kelima belas: Menghapal sendiri sedikit manfaatnya
- Jurus keenam belas: Teliti dalam membawa ayat-ayat yang mirip.²⁶

D. Urgensi Menghapal Al-Quran

Banyak hadis Rasulullah saw yang mendorong untuk menghapal Al-Quran atau membacanya di luar kepala, sehingga hati seorang individu muslim tidak kosong dari sesuatu bagian dari kitab Allah swt. Hal ini dapat dilihat dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas,

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالنَّيْتِ الْخَرِبِ

“Orang yang tidak mempunyai hapalan Al-Quran sedikit pun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh.” (HR. Tirmidzi)

Berikut adalah fadhail hifzhul Quran (keutamaan menghapal Al-Quran) yang dijelaskan Allah dan Rasul-Nya, agar kita lebih terangsang dan bergairah dalam berinteraksi dengan Al-Quran khususnya menghapal.²⁷

1. Fadhail Al-Dunia

- a) Hifzhul Quran merupakan nikmat rabbani yang datang dari Allah.
- b) Al-Quran menjanjikan kebaikan, berkah, dan kenikmatan bagi penghapalnya
- c) Seorang hafizh Al-Quran adalah orang yang mendapatkan tasyrif nabawi (penghargaan khusus dari Nabi saw)
- d) Hifzhul Quran merupakan ciri orang yang diberi ilmu.

²⁶ Taufik Hamim Effendi, Lc, MA “Jurus Jitu Menghapal Al-Quran”, Sumber <http://www.facebook.com> . 2010.

²⁷ *Ibid.*, 2010

- e) Hafizh Quran adalah keluarga Allah yang berada di atas bumi.
- f) Menghormati seorang hafizh Al-Quran berarti mengagungkan Allah.

2. Fadhail Al - Akhirat

- a) Al-Quran akan menjadi penolong (syafa'at) bagi penghapal.
- b) Hifzhul Quran akan meninggikan derajat manusia di surga.
- c) Para penghapal Al-Quran bersama para malaikat yang mulia dan taat.
- d) Bagi para penghapal kehormatan berupa tajul karamah (mahkota kemuliaan).
- e) Kedua orang tua penghapal Al-Quran mendapat kemuliaan.
- f) Penghapal Al-Quran adalah orang yang paling banyak mendapatkan pahala dari Al-Quran.
- g) Penghapal Al-Quran adalah orang yang akan mendapatkan untung dalam perdagangannya dan tidak akan merugi.²⁸



²⁸ M. Syafii, *Pecinta Rasulullah: "Tips & Motivasi Ngapalin Quran ala Ustad Yusuf Mansur"*, Sumber <http://www.facebook.com> . 2010.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Populasi*

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti²⁹. Sedangkan M. Ikbal, MM, mengemukakan bahwa populasi adalah totalitas dari semua objek individu yang memiliki karakteristik tertentu. Jelas dan lengkap yang akan diteliti³⁰.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan menjadi sasaran penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab Gowa sebanyak 32 orang.

Table 1
Jumlah siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa

No	Kelas	Siswa
1	I	15 orang
2	II	9 orang
3	III	10 orang
Jumlah		32 orang

Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab Gow

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa dalam menetapkan besarnya sampel, apabila objek kurang dari 100, diambil semua sehingga

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta; Bulan Bintang, 1980), h. 103.

³⁰ Ir. M. Ikba, Hasan, MM. *Pokok-pokok Materi Statistik 2* (Cet, I; Jakarta; Bumi Aksara, 2000), h. 84.

penelitiannya merupakan penelitian populasi.³¹ Dengan pertimbangan serta dasar tersebut, maka sampel penelitiannya adalah keseluruhan siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea, yakni 32 orang siswa yang pada dasarnya juga merupakan populasi. Jadi, penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian populasi.

B. *Prosedur Pengumpulan Data*

2) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, penulis lebih dahulu membuat instrumen-instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

3) Tahap pengumpulan data

Kemudian pada tahap kedua, penulis mengumpulkan data-data melalui penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan yaitu penulis mengadakan pengamatan terhadap objek penelitian di lapangan. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi,

Observasi yaitu suatu metode penelitian yang mengadakan penelitian langsung dan pendekatan secara sistematis terhadap

³¹ *Op. cit.*, h. 120.

gejala yang akan diteliti. Khususnya siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea.

2. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan informal.

3. Angket

Angket yaitu rangkaian pertanyaan mengenai masalah yang akan diteliti. Kemudian diberikan kepada siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea untuk memperoleh data.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik penelitian dengan mencari dan mengumpulkan data dari dokumentasi-dokumentasi atau arsip yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

C. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap suatu objek. Alat ukur dalam melakukan penelitian biasanya disebut instrumen penelitian.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati³². Instrumen yang penulis pergunakan dalam pengumpulan data ialah:

1. Angket, adalah daftar pertanyaan yang dikirimkan ke responden baik secara langsung maupun tidak langsung³³.
2. Pedoman observasi adalah daftar pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang ada hubungannya dengan pokok masalah dalam draft ini³⁴.
3. Pedoman interview adalah suatu pedoman yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden³⁵.
4. Dokumentasi adalah mengumpulkan data yang dilakukan dengan mempergunakan bahan-bahan tertulis, seperti buku-buku, koran, majalah, dan yang sejenisnya³⁶.

³² Dr. Sugisno, *Metode Penelitian Administrasi*, (Cet. VII; Bandung: CV. Alfabeta, 2000).

³³ Ibid., h. 60

³⁴ Ibid., h. 60

³⁵ P. Joko Subagio., SH, *Metode Penelitian dalam Teory & Praktik*, (Cet. IV; Jakarta; Rineka Cipta, 2004), h. 39

³⁶ Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Cet. II; Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1995), h. 69

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Setelah data terkumpul, maka perlu diolah sesuai dengan sifat-sifatnya. Maksudnya data yang bersifat kuantitatif diolah dengan cara menggunakan tabulasi persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: persentasi

F: frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: jumlah frekuensi/banyak individu³⁷.

Sedangkan data yang bersifat kualitatif diolah dengan cara menganalisis. Untuk menganalisis data yang diperoleh maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode induktif yaitu data yang bersifat khusus dan kemudian dianalisis dan mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode deduktif yaitu tehnik menganalisis data yang bersifat umum, kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.

³⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. VIII; Jakarta: CV. Rajawali Press, 1997), h. 40

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Selayang Pandang Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa

Pesantren Bahrul Ulum adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, terutama dalam bidang agama Islam. Pesantren ini didirikan oleh Drs. KH. Bustamin Syarif, yang berlokasi di Bontorea, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

Sebagaimana layaknya pesantren-pesantren lainnya, Pesantren Bahrul Ulum memiliki beberapa elemen, seperti pondok, masjid, santri/siswa dan beberapa sarana pengajaran lainnya.

1) Sejarah Berdirinya

Sebagaimana halnya lembaga-lembaga pendidikan formal pada umumnya dan pesantren pada khususnya, maka Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa pun tidak didirikan begitu saja tanpa dilandasi dasar pemikiran dan pertimbangan tertentu. Yang menjadi landasan pendidikan pesantren Bahrul Ulum adalah hasil Rakernas Majelis ulama Indonesia di Jakarta 1987 poin b, yaitu ukhuwah islamiyah, memperbanyak tarbiyah islamiyah dan dakwah bil-haal.³⁸

Adapun latar belakang pemikiran-pemikiran dan pertimbangan bagi didirikannya Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa

³⁸ Hasil Wawancara dengan Abbas Ali Mayo (Direktur Pesantren Bahrul Ulum) Bontorea 7 juli 2010

adalah agar masyarakat Bontorea Kabupaten Gowa dan sekitarnya mendalami agama Islam.³⁹

Maka dengan berdirinya Pesantren Bahrul Ulum di Bontorea Kabupaten Gowa diharapkan, dapat mengembangkan nilai-nilai Islam pada masyarakat Bontorea pada khususnya dan Sulawesi Selatan pada umumnya. Pesantren Bahrul Ulum sampai tahun ini, telah menamatkan 17 angkatan santri sejak berdirinya, yang tersebar di beberapa Kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan maupaun di luar Sulawesi Selatan.

Tamatan inilah, diharapkan dapat mengembangkan ilmunya yang telah didapatkan selama belajar di Pesantren Bahrul Ulum ini, menjadi ulama yang berkualitas dan dapat menjadi suri tauladan dalam masyarakat. Pesantren Bahrul Ulum mulai didirikan pada tahun 1988. Pesantren Bahrul Ulum sudah mengalami tiga kali pergantian direktur. Pertama adalah Drs. KH. Bustamin Syarif (1988-2000), kedua KH. Syamsuri Jufri SS (2000-2004), dan ketiga Drs. Muh. Yunus Mattinglang (2004 sampai sekarang). Adapun yang mula-mula merintis mendirikan Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa adalah:

- 1) H. Hasan Bisri
- 2) Drs. KH. Bustamin Syarif
- 3) H. Halipuh Hamid, SH
- 4) Bali Daeng Sese⁴⁰.

³⁹ Syamsul Tabri, Wawancara Kepala Sekolah 16 juli 2010

Akte pendirian Pesantren Bahrul Ulum dibuat oleh Notaris Teddi Anwar, SH di Sungguminasa No. 10 tertanggal 10 Mei 1998 dalam akte tersebut pendiri terdiri empat orang, yaitu:

- a. Haji Hasan Bisri, sebagai inisiator dan penopang dana untuk membeli sebagai lokasi Pesantren.
- b. Haji Halipuh Hamid, SH, mewakafkan empat petak sawahnya termasuk lokasi masjid yang baru.
- c. Drs. KH. Bustamin Syarif, bersedia tinggal di kampus dengan para santri dan menjadi direktur Pesantren Bahrul Ulum.
- d. Bali Daeng Sese, menyumbangkan sebagian sawahnya untuk lokasi pembangunan Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa.

2) Keadaan Guru Siswa dan Sarananya

a) Keadaan guru

Di dalam melaksanakan program pengajaran, baik yang bersifat intrakurikuler, Pesantren Bahrul Ulum untuk sementara telah memanfaatkan beberapa orang tenaga pengajar yang diberi amanah untuk mendidik dan membina para siswa.

Untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan guru-guru Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa, maka dapat kita lihat pada table di bawah ini.

⁴⁰ Dokumentasi, TU Pesantren Bahrul Ulum

Tabel 2
Keadaan Guru Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa
Tahun Ajaran 2009-2010

No	Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru Tetap	4	7	11
2	Guru Honorer	1	2	3
Jumlah		5	9	14

Sumber Data: Kantor Kepala Sekolah Pesantren Bahrul Ulum

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat dipahami bahwa guru Pesantren Bahrul Ulum sebanyak 14 orang, yang terdiri dari 11 guru tetap dan 3 guru honorer. Tabel tersebut di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa, Pesantren Bahrul Ulum sampai saat ini masih kekurangan guru yang hanya memiliki sebanyak 3 guru honorer dan guru tetap sebanyak 11 orang.

b) Keadaan Siswa

Siswa atau santri merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan sekolah, Santri merupakan elemen dari sebuah lembaga pendidikan pesantren yang menunjukkan identitas pendidikan tersebut, di samping pondok, masjid, dan pengajaran kitab-kitab klasik. Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa memiliki santri sebanyak 88 orang, yang terdiri dari santri Madrasah Tsanawiyah 52 orang dan Madrasah Aliyah sebanyak 36 orang.

Untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan jumlah santri Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa, maka dapat kita lihat pada table berikut ini.

Tabel 3

**Keadaan Siswa Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa
Tahun Ajaran 2009-2010**

Jenjang Pendidikan	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
Aliyah	I	5	7	12
	II	9	3	12
	III	5	4	9
Jumlah		19	14	33

Sumber Data: Absensi Umum Pesantren Bahrul Ulum

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dipahami bahwa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum memiliki siswa sebanyak 33 orang, yang terdiri dari 19 laki-laki dan perempuan 14. Umur siswa- siswi pun berbeda-beda begitu juga dengan jumlah juz Al-Quran yang harus dihafal. Dari tabel tersebut, dapat digambarkan bahwa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum kurang memiliki siswa, dibandingkan dengan pesantren-pesantren lain yang ada di Kabupaten Gowa pada khususnya dan Sulawesi Selatan pada umumnya. Pesantren Bahrul Ulum Bontorea, sejak berpulangnya Drs. KH. Bustamin Syarif, tidak lagi memiliki seorang kiyai yang menjadi figur dan yang tidak dimiliki Pesantren Bahrul Ulum.⁴¹

Kurang minatnya masyarakat menyekolahkan anaknya di Pesantren Bahrul Ulum itu disebabkan karena:

- 1) Banyaknya pesantren-pesantren yang telah berdiri di Kabupaten Gowa dan sekitarnya seperti Takalar dan Makassar.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Dewang, S. Si(Pembina Pesantren Bahrul Ulum) di Bontorea 20 juli 2010

- 2) Kurang minat masyarakat menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan agama.⁴²

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa elemen di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya siswa yang belajar di Pesantren Bahrul Ulum disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Tidak adanya seorang kiyai menjadi figur yang sekaligus menjadi symbol kepesantrenan.
- b. Kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas dan terampil.
- c. Sistem pengelolaan pesantren yang kurang baik.
- d. Banyaknya pesantren-pesantren yang telah berdiri di Kabupaten Gowa.
- e. Kurangnya minat masyarakat menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan agama.

3) Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Gowa tahun ajaran 2009-2010.

Tabel 4
Keadaan Sarana Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Gowa Tahun Ajaran 2009-2010

Jenis Sarana	Banyaknya	Keadaan Sarana
Ruang kepala sekolah dan guru	1	Permanen
Kelas	6	Permanen
Perpustakaan	1	Permanen
Dapur	1	Permanen
Asrama santri	2	Permanen

⁴² Hasil Wawancara dengan Patahuddin, S. Ag(Pembina Pesantren Bahrul Ulum) di Bontorea 31 juli 2010

Kamar mandi	8	Permanen
Asrama guru	7	Permanen
Lapangan bola volli	1	Permanen
Lapangan sepak bola	1	Permanen
Lapangan sepak takraw	1	Permanen
Mesjid	1	Permanen

Sumber Data: dokumen TU Pesantren Bahrul Ulum

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas, dapat di katakana bahwa keadaan Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Gowa belum lengkap sehingga proses pembelajaran tidak berjalan lancar karena sampai sekarang ini Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Gowa belum mempunyai laboratorium.

B. Minat Menghapal Al-Quran Siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa

Berbicara tentang minat memang sangat erat hubunganya dengan kegiatan yang akan dilaksanakan atau dikerjakan, karena minat merupakan lebih suka dan merasa tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau mempengaruhi.

Aspek minat memegang peranan penting dalam perbedaan individu dan ikut pula berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar di sekolah. Minat menurut intensitasnya berbeda-beda pada setiap individu. Minat erat pula kaitannya dengan bakat dan aspek-aspek lainnya seperti motivasi dan perhatian.

Jika seseorang menaruh minat terhadap suatu pelajaran itu, maka lama dan utuhnya perhatian siswa terhadap suatu pelajaran sangat bergantung dari besarnya minat dan bakat yang ditujukan pada pelajaran itu.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada satu hal lainnya. Dapat pula dimanipulasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap obyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut. Jadi, minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian.

Untuk mendapatkan gambaran minat menghafal Al-Quran pada siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa, dapat diketahui melalui jawaban responden dalam bentuk angket yang diedarkan oleh penulis. Dari jawaban responden tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan tentang berminat tidaknya terhadap hafalan Al-Quran tersebut.

Mengenai gambaran minat menghafal Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 5
Suka pelajaran hifzil Quran

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat suka	11	33,3 %
2	Suka	19	57,6 %
3	Kadang Suka	0	0 %
4	Tidak Suka	3	9 %
Jumlah		33	100 %

Dari hasil analisis tabulasi angket di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 33 orang siswa yang diteliti, maka 11 atau 33,3 % yang menyatakan sangat suka pelajaran hifzil Quran, 19 orang atau 57,6 % yang menyatakan suka, sedangkan 3 atau 9 % menyatakan tidak suka pelajaran hifzil Quran.

Dari hasil angket di atas, maka dapat dikatakan bahwa umumnya siswa Madsah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa suka pelajaran hifzil Quran.

Selain bimbingan hapalan Al-Quran yang dilaksanakan setiap malam Ahad, juga diberikan pelajaran hifzil Quran, yang sudah menjadi ciri khas pesantren-pesantren yang ada di beberapa daerah di Indonesia.

Untuk mengetahui bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran hifzil Quran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Tanggapan siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea
Kabupaten Gowa yang mengikuti pelajaran hifzil Quran

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat sering	6	18,18%
2	Sering	22	66,7%
3	Kadang-kadang	3	9%
4	Tidak pernah	2	6%
Jumlah		33	100%

Skor /hasil analisis tabulasi angket di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 33 angket yang diedarkan, maka 6 orang atau 18,18% yang menyatakan sangat sering mengikuti pelajaran hifzil Quran, 22 orang atau 66,7% yang menyatakan sering mengikuti pelajaran hifzil Quran, 3 atau 9% yang menyatakan kadang-kadang menyukai pelajaran hifzil Quran, sedangkan yang menyatakan tidak pernah mengikuti pelajaran hifzil Quran berjumlah 2 orang atau 6%.

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa, siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa sering mengikuti pelajaran hifzil Quran.

Salah satu pelajaran yang diajarkan di dalam Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab Gowa adalah pelajaran hifzil Quran, pelajaran hifzil Quran bagi siswa merupakan pelajaran yang sangat penting, namun ada pula yang menganggap bahwa pelajaran tersebut membosankan.

Siswa akan mengikuti dengan senang hati, apabila siswa memahami manfaat dari pelajaran tersebut. Begitu pula dengan siswa Madrasah Aliyah Pesantren

Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa dalam mengikuti pelajaran hifzil Quran akan senang apabila siswa mengetahui manfaat dan tujuan pelajaran hifzil Quran itu.

Salah satu tujuan pelajaran hifzil Quran adalah mencetak insan-insan Quran atau mencetak manusia yang menghafal Al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa akan menyukai pelajaran, apabila siswa tersebut punya hubungan, misalnya akan mengikuti pelajaran hifzil Quran dengan perhatian tinggi, apabila siswa bercita-cita jadi penghafal Al-Quran.

Untuk mengetahui gambaran siswa dalam hal bercita-cita menjadi penghafal Al-Quran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Tanggapan Siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab.
Gowa Bercita-cita Jadi Penghafal Al-Quran

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sering	20	60%
2	Tidak sering	9	27,3%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak pernah	4	12,12%
Jumlah		33	100%

Dari tabel tabulasi tersebut di atas, dapat diketahui bahwa Siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa punya keinginan untuk jadi penghafal Al-Quran. Berdasarkan jawaban siswa, dari 20 orang siswa 60% atau

sangat sering berpikir jadi penghapal. Dari 9 orang siswa atau 27, 3% yang tidak sering bercita-cita jadi penghapal atau hafiz, siswa yang kadang-kadang bercita-cita jadi hafiz adalah 0 atau 0%. Sedangkan yang tidak pernah bercita-cita jadi penghapal atau hafiz sebanyak 4 orang siswa atau 12, 12%.

Bercita-cita jadi penghapal Al-Quran tidak hanya diikrarkan dalam hati, tetapi diwujudkan dengan seringnya siswa mengikuti bimbingan Al-Quran yang diadakan oleh guru Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa.

Untuk mengetahui bagaimana keaktifan siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum dalam mengikuti bimbingan hapalan Al-Quran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Tanggapan siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab.
Gowa yang mengikuti bimbingan hapalan Al-Quran

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat sering	5	15,15%
2	Sering	23	69,7%
3	Kadang-kadang	3	9%
4	Tidak pernah	2	6%
Jumlah		33	100%

Tabel tersebut di atas menggambarkan bahwa siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa sering mengikuti bimbingan hapalan Al-Quran.

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa dari 5 orang atau 15,15% yang menjawab sangat sering mengikuti bimbingan hapalan Al-Quran, 23 siswa atau 69,7% yang menjawab sering, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 orang atau 9%, dan 2 siswa atau 6% yang tidak pernah mengikuti bimbingan hapalan Al-Quran.

Demikianlah salah satu cara yang dilakukan oleh para siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa dalam meningkatkan minat dan kemampuannya menghapal Al-Quran yaitu dengan aktif dan tekun mengikuti bimbingan hapalan Al-Quran yang diadakan oleh Pesantren Bahrul Ulum pada setiap malam ahad.

Dengan mengikuti bimbingan hapalan Al-Quran, dapat meningkatkan minat dan motivasi menghapal Al-Quran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang santri yang bernama Salengke Hasan, ia mengemukakan bahwa:

”Untuk meningkatkan minat dan motivasi menghapal Al-Quran, saya sangat sering mengikuti bimbingan hapalan Al-Quran, dengan mengikuti bimbingan hapalan Al-Quran saya lebih bersemangat dalam menghapal Al-Quran”.⁴³

⁴³ Hasil Wawancara dengan Salengke Hasan (Siswa kelas III Aliyah) di Bontorea 2 Agustus 2010

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa dengan tekun mengikuti bimbingan hapalan Al-Quran, maka dapat memberikan motivasi dalam menghafal Al-Quran.

Untuk mengetahui frekuensi dan persentase siswa yang mengunjungi rumah guru untuk menguji hapalan Al-Quran, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Tanggapan Siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab.
Gowa yang mengunjungi rumah guru untuk menguji hapalan Al-Quran

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat sering	2	6%
2	Sering	6	18,18%
3	Kadang-kadang	5	15,15%
4	Tidak pernah	20	60,6%
Jumlah		33	100%

Dari tabel tabulasi angket tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 33 angket yang diedarkan, maka 2 orang atau 6% sangat sering mengunjungi rumah guru untuk menguji hapalan Al-Quran, 6 orang atau 18,18% yang menjawab sering mengunjungi rumah guru untuk menguji hapalan Al-Quran, sedangkan siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang atau 15,15%, serta yang tidak pernah mengunjungi rumah guru untuk menguji hapalan Al-Quran sebanyak 20 orang atau 60,6%.

Kurangnya keinginan siswa mengunjungi rumah guru untuk menguji hapalan Al-Quran, bahwa siswa lebih memilih temannya sebagai penguji hapalan

dari pada guru. Padahal guru selain menguji hapalan juga dapat mengajar cara melafazkan bacaannya atau makharijul hurufnya.

Menghapal Al-Quran merupakan pekerjaan yang tidak mudah, karena membutuhkan konsentrasi yang penuh. Dalam menghapal Al-Quran, terkadang ayat atau surah yang sudah dihapal menghilang atau tidak lagi dihapal. Masalah itu terkadang mengganggu sang penghapal. Maka salah satu cara yang ditempuh sebagai penghapal-penghapal pemula yaitu dengan cara menanyakan kepada guru atau pembimbing.

Siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa, ketika menghadapi kesulitan atau masalah dalam menghapal Al-Quran, menemui guru untuk menanyakan beliau. Ada pula dengan masalah tersebut tidak lagi bersemangat untuk menghapal.

Untuk mengetahui siswa yang menemui guru untuk menanyakan masalah yang dihadapi dalam menghapal Al-Quran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa yang bertanya kepada guru jika menemui Kesulitan dalam menghapal Al-Quran

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat sering	7	21,21%
2	Sering	22	66,7%
3	Kadang-kadang	2	6%
4	Tidak pernah	2	6%
Jumlah		33	100%

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa dari 33 orang siswa Aliyah, yang menjawab sangat sering 7 orang atau 21,21%, 22 orang atau 66,7% yang menjawab sering, 2 orang atau 6% yang menjawab kadang-kadang, dan serta 2 orang atau 6% yang tidak pernah bertanya kepada guru jika menemui kesulitan dalam menghafal Al-Quran.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa siswa apabila menemukan kesulitan dalam menghafal Al-Quran, pada umumnya menanyakan kepada guru/Pembina hapalan.

Sehubungan dengan minat siswa terhadap hapalan Al-Quran, penulis juga mengemukakan data mengenai siswa yang menguji hapalan Al-Quran lewat teman, sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 11

Siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa yang bertanya kepada teman jika menemui Kesulitan dalam menghafal Al-Quran

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat sering	3	9%
2	Sering	18	54,5%
3	Kadang-kadang	4	12,12%
4	Tidak pernah	8	24,24%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, terdapat 3 orang atau 9% yang sangat sering menguji hapalan lewat teman, dan yang sering menguji hapalan lewat teman sebanyak 18 orang atau 54,5% ,siswa yang menjawab kadang-kadang sebanya 4 orang atau 12,12%, sedangkan yang tidak pernah menguji hapalan Al-Quran lewat teman sebanyak 8 orang atau 24,24% .

Berdasarkan pengolahan data pada tabel di atas, maka diketahui bahwa siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa, sering menguji hapalan lewat teman. Ini terbukti dari 33 orang siswa, yang menjawab sering menguji hapalan Al-Quran lewat teman sebanyak 18 orang atau 54,5%.

Keinginan siswa untuk menjadi penghapal Al-Quran atau hafiz dapat pula dilihat dari usaha-usaha mereka. Menghapal Al-Quran bukan hanya dilakukan pada saat berada di ruang kelas atau masjid ketika ada guru di hadapan kita, tapi dapat dilakukan sendiri, misalnya mengulang-ulang hapalan di asrama.

Untuk mengetahui gambaran siswa yang sering mengulang-ulangi hapalan di asrama, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12

Gambaran Siswa Madrasah Aliyah Pesantern Bahrul Ulum Bontorea Kab.

Gowa Tentang Siswa Mengulang-ulangi Hapalan di Asrama

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat sering	4	12,12%
2	sering	26	78,9%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak pernah	3	9%
Jumlah		33	100%

Dari tabel tersebut di atas, dapat kita pahami bahwa dari 33 orang siswa, sebanyak 4 orang siswa atau 12,12% yang menjawab sangat sering mengulang-ulangi hapalan di asrama dan yang sering mengulang-ulangi hapalan di asrama 26 orang siswa atau 78,9%, tidak satu pun siswa yang menjawab kadang-kadang, sedangkan yang tidak pernah mengulang-ulangi hapalan di asrama sebanyak 3 orang siswa atau 9%.

Tabel tersebut di atas, menggambarkan bahwa siswa Madrasah Aliyah Pesantern Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa pada umumnya suka mengulang-ulangi hapalan di asrama.

Buku adalah salah satu bahan yang dapat memberikan solusi dalam menghadapi masalah atau kesulitan termasuk dalam menghafal Al-Quran. Buku metode menghafal Al-Quran memberikan cara praktis dalam menghafal Al-Quran,

padahal dalam hal menghafal Al-Quran itu tidak semudah membalikkan telapak tangan tapi banyak kesulitan yang dihadapi dalam menghafal Al-Quran.

Adapun beberapa siswa juga sering mempelajari buku-buku metode menghafal Al-Quran. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Tanggapan Siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa tentang membeli buku-buku metode menghafal Al-Quran

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat sering	3	9%
2	Sering	7	21,21%
3	Kadang-kadang	6	18%
4	Tidak pernah	13	39,4%
Jumlah		33	100%

Dari tabel tabulasi angket tersebut di atas dapat diketahui bahwa dari 33 orang siswa yang ada, maka 3 orang atau 9% menjawab sangat sering, 7 orang atau 21,21% menjawab sering, sebanyak 6 atau 18% siswa menjawab kadang-kadang, dan tidak pernah mempelajari buku-buku metode menghafal Al-Quran sebanyak 13 orang atau 39,4%.

Tabel tersebut di atas menggambarkan bahwa siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa tidak pernah mempelajari buku-buku metode menghafal Al-Quran, yaitu hanya 3 orang yang sering mempelajari buku-buku metode menghafal Al-Quran.

Dari 33 lembaran angket yang penulis edarkan kepada 33 orang siswa. Madrasah Aliyah, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa berminat untuk menghafal Al-Quran, walaupun tidak terlalu tinggi.

Minat yang ada dalam diri siswa akan pudar/hilang kalau tidak diimbangi oleh tenaga profesional di bidangnya, termasuk guru atau pembimbing hapalan intensitas belajar siswa tidak akan dipengaruhi oleh guru, tergantung bagaimana guru dapat membangkitkan semangat atau minat menghafal Al-Quran yang ada dalam diri siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum.

C. Upaya-Upaya yang Dilakukan dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al-Quran Siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa

Dalam rangka mengabadikan kesucian Al-Quran dari segala macam kesalahan dan kekeliruan yang disebabkan oleh tangan-tangan manusia. Allah swt. menuntut Rasul-Nya, Muhammad saw. Sehingga Rasul pun memberikan contoh kepada umatnya yang tak pandai membaca Al-Quran supaya belajar dan berguru kepada orang yang mengerti ahli Al-Quran.

Sebagai contoh bahwa Nabi Muhammad saw. sekalipun pribadi beliau dari bangsa Arab Quraisy dan memberi wahyu Al-Quran dengan berbahasa Arab. Allah swt menyuruh malaikat-Nya Jibril agar mengajarkan Al-Quran kepada Nabi-Nya Rasulullah saw. Untuk membaca Al-Quran yang dituntun oleh Jibril dalam setiap tahunnya. K.H. Moenawar Khalil dalam bukunya Al-Quran dari masa ke masa,

mengungkapkan bahwa ”Nabi saw, pada setiap tahunnya sekali bertadarus dengan malaikat Jibril.”⁴⁴

Oleh sebab itu, junjungan Nabi Muhammad saw. Dengan pengalaman yang dialaminya itu, sehingga beliau mengajarkan Al-Quran kepada para sahabatnya dengan cara membacanya, selanjutnya para sahabat walaupun setelah beliau wafat mengajarkan Al-Quran kepada manusia dengan cara membacanya demikian selanjutnya sampai di zaman sekarang ini. Demikianlah pengajaran Al-Quran pada periode awalnya terus bagaikan mata rantai yang pada akhirnya sampai pada era sekarang ini.

Al-Quran adalah kitab Allah swt. yang kekal dan merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Allah swt. kepada hamba dan sekaligus kepada Rasul-Nya sempurna. Juga Al-Quran merupakan kitabnya yang terbesar di antara kitab-kitab di belahan bumi timur dan barat. Dengan hanya membaca saja kita sudah mengabdikan kepada Allah. Namun yang terbaik di antara kita adalah yang mau mempelajarinya lalu mengajarkan kepada orang-orang.

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekwen memelihara Al-Quran, karena pemeliharaan tersebut sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan, dan tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Quran akan diusik atau diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apalagi umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian

⁴⁴ KH.Moenawar Khalik, Al-Quran dari Masa ke Masa (Cet. VII; Solo: Ramadhani, 1994), h.121.

Al-Quran. Salah satu upaya yang nyata dalam proses pemeliharaan kemurniaan Al-Quran adalah jalan menghafal Al-Quran.

Oleh karena itu, para ahli (penghafal) Al-Quran senantiasa berusaha mengajarkan orang lain dan berusaha mencetak kader-kader hifzil Al-Quran. Namun dalam upayanya itu merupakan suatu hal yang tidak mudah. Karena itulah mereka yang berusaha merumuskan metode pengajaran untuk menghafal Al-Quran bagi siswa atau pemula-pemula yang berminat sehingga minat mereka itu dapat meningkat.

Minat dan bakat siswa untuk menghafal Al-Quran bila tidak mendapatkam rangsangan atau dorongan dari luar, dalam hal ini guru atau hafiz, maka minat dan bakat tersebut akan terpendam. Karena itu, seorang guru hapal atau hafiz hendaknya memiliki kemampuan dan kompetensi hapalan dalam rangka memberikan dorongan atau rangsangan bagi minat dan bakat siswa dalam menghafal Al-Quran secara fasih dan lancar. Bangkitnya minat dan bakat siswa sebenarnya tergantung dari bimbingan dan rangsangan dari guru hapal kepada siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa meningkatnya minat siswa untuk menghafal Al-Quran tergantung pada bagaimana seorang guru hafiz dalam membina siswanya untuk dapat bergairah menghafal Al-Quran, karena itu metode dalam kaitannya dengan minat siswa sangat erat atau berhubungan erat. Sebab timbulnya rasa bosan pada siswa tergantung pada bagaimana strategi guru tahfiz dalam mengajar atau membina siswa menghafal Al-Quran. Tanpa metode yang cocok atau tepat bagi siswa untuk menghafal. Hafiz atau guru hapal merupakan orang tua kedua

setelah ibu bapak kandungnya, sehingga ia memiliki sifat yang memberikan dampak positif pada anak didiknya atau siswanya, karena hafiz atau guru hapal selain mengajar, pendidik dan pembimbing atau pembantu dalam hal ini, membantu perkembangan anak didik atau siswa, baik dari segi jasmaniah maupaun rohaniah atau jiwa sehingga mereka dalam perkembangannya sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Maka dalam upaya peningkatan minat siswa menghafal Al-Quran guru mengadakan bimbingan setiap malam Ahad, bimbingan dalam hal ini guru memberikan metode atau kiat menghafal Al-Quran dan mengevaluasi hapalan siswa setiap malam Ahad.⁴⁵

Dengan memberikan bimbingan hapalan Al-Quran pada siswa diharapkan dapat membangkitkan gairah mereka untuk menghafal Al-Quran, apalagi setelah guru memberikan penjelasan keutamaan-keutamaan para penghafal Al-Quran.

D. Hambatan-Hambatan yang Ditemukan Siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa dalam Menghafal Al-Quran dan Cara Mengatasinya

Dalam mengerjakan suatu kebajikan, selalu saja ada hambatan-hambatan yang ditemui. Hal tersebut juga memicu seseorang untuk mengatasi setiap masalah atau hambatan agar apa yang menjadi tujuannya bisa segera tercapai.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Patahuiddin S. Ag (Pembina Pesantren) di Bontorea 3 Agustus 2010

Sama halnya dengan siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea, selalu saja menemui hambatan dalam menghafal Al-Quran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kebanyakan siswa menjawab bahwa ada tiga hal yang selalu menjadi penghambat ketika mereka menghafal Al-Quran, yaitu:

- 1) Malas, sifat inilah yang paling sering dirasakan setiap orang ketika mengerjakan sesuatu, tidak terkecuali pada siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea ketika sedang menghafal Al-Quran atau melakukan kegiatan lainnya. Akan tetapi, sifat tersebut bisa dihilangkan sedikit demi sedikit dengan niat yang kuat dan motivasi yang tinggi untuk bisa menyelesaikan hafalan sesegera mungkin. Motivasi ini bisa didapatkan dari ceramah-ceramah ustadzh saat pengajian atau berkonsultasi langsung kepada guru yang dianggap mampu memberikan solusi.
- 2) Hambatan utama lainnya adalah sifat bosan yang selalu siswa rasakan dalam menghafal Al-Quran. Hal ini bisa mereka atasi dengan mencoba berbagai strategi belajar dalam menghafal Al-Quran sesuai apa yang telah mereka dapatkan dari guru/ustadh.
- 3) Tidak konsisten juga merupakan hambatan pokok yang siswa hadapi dalam menghafal Al-Quran. Para siswa mengatakan bahwa pada awalnya mereka bersemangat dalam menghafal Al-Quran. Setiap hari mereka bisa menghafal satu halaman atau lebih, akan tetapi lama-kelamaan jumlah ayat yang dihafal berkurang dan akhirnya tidak

menghapal sama sekali. Hal ini bisa diatasi dengan cara mencicil atau menghapal sedikit demi sedikit ayat sesuai target yang dihapal dalam sehari. Misalnya, satu halaman ayat Al-Quran bisa dihapal pada pagi hari, siang, sore, atau pada malam hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keterangan-keterangan yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu sangat luas, maka pada ini penulis akan menguraikan suatu pembahasan berupa kesimpulan. Adapun kesimpulan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bahwa minat menghafal Al-Quran Siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa, dapat dikatakan sangat senang.
2. Upaya peningkatan minat siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa dalam menghafal Al-Quran yaitu guru mengadakan bimbingan setiap malam ahad. Bimbingan dalam hal ini guru memberikan metode atau kiat menghafal Al-Quran dan mengevaluasi hapalan siswa.
3. Bahwa peranan para guru dalam meningkatkan minat menghafal Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa, ternyata sangat berpengaruh. Bahkan dapat dikatakan, siswa yang ingin menghafal Al-Quran tanpa bimbingan dari seorang guru tentu akan mengalami kesulitan.
4. Menghafal Al-Quran dengan bimbingan langsung dari guru lebih efektif dari pada menghafal sendiri.

B. Saran

1. Penulis mengharapkan kiranya para siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa, dapat mengambil manfaat atau hikmah dalam karya tulis ini, sehingga minat yang ada pada dirinya dapat lebih berkembang sesuai apa yang diharapkan.
2. Juga penulis mengharapkan kepada seluruh umat Islam pada umumnya serta Siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa pada khususnya, agar dapat mempelajari dan mendalami makna yang terkandung dalam Al-Quran umumnya dan ayat-ayat yang dihapal pada khususnya.
3. Diharapkan pula kepada pengelola Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kab. Gowa agar mencari guru atau tenaga pengajar yang berkualitas supaya siswa lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Quranul Karim

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Chalil, Moenawar, KH. *Kembali Kepada Al- Qur'an & As- Sunnah*. Cet. IX, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Dalyono, M.Drs. *Psikologi Pendidikan*.Cet. I; Jakarta:Rineka Cipta, 1997.

Departemen Agama RI. *Al- qur'an & Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penterjemah/ Penafsir al- Qur'an, 1977.

Gazali, Muhammad Iqbal Ahmad. “*Keutamaan Membaca Dan Menghapal Al- Quran*”. <http://d1.islamhouse.com>, 2010

Hadari nawawi, H. *Instrumen Penelitian Bidang social*. Cet. II Yogyakarta: Gadjamada University Press, 1995.

Hasan, M. Iqbal MM. *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Cet, I; Jakarta; Bumi Aksara, 2000

Mappaire, Andi. Drs. *Psikologi Remaja*, PT.Usaha Nasional,1982.

Nasaruddin Razak. *Dienul Islam* . Cet. IX; Bandung: al- Ma'arif, 1993.

Sa'dulloh. *Metode Praktis menghapal Al- Quran*. Sumedang: Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Sukamantri Tanjungkerta. 2005.

Shalahuddin, Mahlud. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Cet,I;PT. Bina Ilmu,Jakarta 1990

Saefuddin, A. M., Dr. Ir. *Serial Khutbah Jum'at*. Nomor 127 Jumadil Akhir 1412 H.

Sardiman, A. M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. IV; Jakarta Rajawali, 1992. .

Shabir, Muslich. Drs. *Terjemah Riyadlus Shalihin II*. Semarang: Cv. Toha Putra.

Shihab, Quraish, Prof. Dr. *Tafsir al- Misbah*. Cet. II; Jakarta : Lentera Hati, 2004.

- Slameto, Drs. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Salatiga: PT. Rineka Cipta, 1987.
- Subagio. P.Joko, SH. *Metode Penelitian dalam Teory & Praktik*. Cet. IV; Jakarta; Rineka Cipta, 2004
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. VIII; Jakarta: CV. Rajawali Press, 1997
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*. Cet.VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Syafii, M. *Pecinta Rasulullah: "Tips & Motivasi Ngapalin Quran ala Ustad Yusuf Mansur"*, Sumber <http://www.facebook.com> . 2010.
- Sugianto, Ilham Agus. *Kiat Praktis Menghafal*. Cet. I; Bandung Mujahidin Press. 2004.
- Sugisno. *Metode Penelitian Administrasi*. Cet. VII; Bandung: Cv. Alfabeta, 2000.
- Walgito, Bimo, Drs. *Pengantar Psychology Umum*. Yogyakarta; Yayasan Penerbit Fakultas Psychology UGM, .1974
- Winkel, W.S. *Psikologi & Evaluasi Belajar*. PT. Gramedia, t. th.

